Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 15 No. 02, Juni 2026
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

ANALISIS STABILITAS KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS LABA TERHADAP DETEKSI DAN PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) (STUDI KASUS PADA LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025)

Afiyah Chusnah[1)], Ajeng Luthfiyatul Farida[2)*]

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Telkom, Bandung[1,2)]
e-mail: affiyahchusna@student.telkomuniversity.ac.id[1)], ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id[2)*]

Abstrak

Fraud atau kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu permasalahan yang dapat menurunkan kredibilitas perusahaan serta mengurangi kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Praktik fraud dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 50 perusahaan dengan total 250 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) yang diestimasi menggunakan robust standard errors (White cross-section). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud, sedangkan kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud. Secara simultan, stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Kata kunci: *stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, kualitas laba, fraud, perusahaan manufaktur.*

Abstract

Fraud or fraudulent financial reporting is a problem that can undermine a company's credibility and reduce the trust of investors, creditors, and other stakeholders. Fraudulent practices can be influenced by various factors, including financial stability, company growth, and earnings quality. This study aims to analyze the influence of financial stability, company growth, and earnings quality on fraud in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period. This study uses quantitative methods with descriptive and verification approaches. The data used are secondary data in the form of annual reports and company financial statements. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 50 companies with a total of 250 observations during the study period. Data analysis was performed using panel data regression with a Fixed Effects Model (FEM) estimated using robust standard errors (White cross-section). The results show that financial stability and company growth have no significant effect on fraud, while earnings quality has a negative and significant effect. Simultaneously, financial

stability, company growth, and earnings quality have a significant effect on fraud in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2025 period.

***Keywords**: financial stability, company growth, earnings quality, fraud, manufacturing companies.*

1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan sektor strategis dan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto Indonesia. Kontribusi sektor ini tetap berada pada kisaran 18–19% selama 2021–2025 (BPS, 2026), tetapi kompleksitas pengelolaan aset, persediaan, utang, arus kas, dan struktur modal meningkatkan risiko kesalahan serta manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan investor, kreditur, pemerintah, dan pemangku kepentingan. Karena itu, keandalan laporan sangat penting; kecurangan dapat menyesatkan pengguna, menurunkan kepercayaan pasar, merugikan investor, dan mengancam keberlanjutan perusahaan (Sankar & Bhanawat, 2024). Agency Theory menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agent dan pemilik sebagai principal menimbulkan asimetri informasi yang membuka peluang perilaku oportunistik, termasuk manipulasi laba agar kinerja terlihat baik (Jensen & Meckling, 1976).

Penyajian laporan keuangan yang jujur dan transparan diatur dalam PSAK dan POJK Nomor 29/POJK.04/2016. Namun, kasus manipulasi menunjukkan bahwa kepatuhan formal belum selalu menjamin laporan bebas dari fraud sehingga diperlukan deteksi dan pencegahan yang efektif. Penelitian menunjukkan perusahaan manufaktur relatif berisiko fraud karena kompleksitas operasi dan tekanan keuangan. Chantia et al. (2021), Rahma et al. (2022), dan Tri Rahmawati dan Sri Utami (2023) menemukan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi, arogansi, dan kolusi dapat menjadi indikator fraud, tetapi hasil pengujian faktor keuangan masih beragam. Berdasarkan data Statistik Tahunan (BPS, 2026), kontribusi industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto selama periode 2021–2025 tetap berada pada kisaran 18–19%**,** sehingga menjadikan sektor ini sebagai penyumbang terbesar perekonomian nasional. Berdasarkan data Statistik Tahunan dari (BPS, 2026), berikut grafik kontribusi Produk Domestik Bruto Industri Manufaktur (2021 – 2025) :

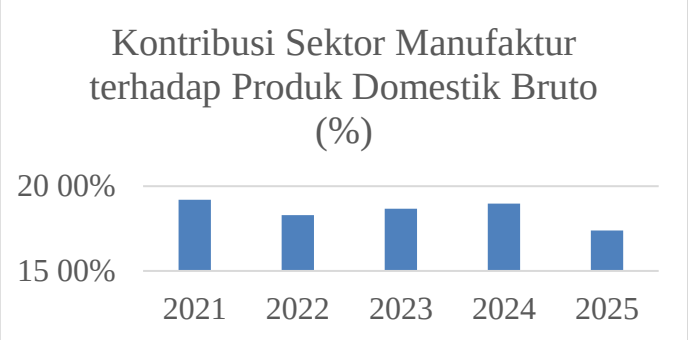

Gambar 1. Kontribusi Industri Manufaktur Terhadap Produk Domestik Bruto Tahun 2021 - 2025

Sumber : ***BPS, laporan tahunan statistik ekonomi (kc.umn.ac.id)***

Data diolah peneliti tahun (2026)

Gambar 1 menunjukkan kontribusi manufaktur terhadap PDB sebesar 19,20% pada 2021, 18,30% pada 2022, 18,67% pada 2023, 18,98% pada 2024, dan 18,85% pada 2025. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika pemulihan pascapandemi dan tekanan ekonomi global. Periode 2021–2025 ditandai pemulihan pascapandemi, gangguan rantai pasok,

kenaikan biaya bahan baku dan energi, serta perubahan permintaan. Tekanan tersebut dapat mengganggu stabilitas keuangan dan meningkatkan dorongan manajemen mempertahankan citra kinerja melalui manipulasi laporan. Fraud manufaktur tercermin pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yaitu manipulasi persediaan, piutang, dan penjualan serta dugaan penggelembungan aset sekitar Rp4 triliun. Kasus ini menunjukkan kelemahan kualitas laba dan pengendalian pelaporan (Herdjiono & Kabalmay, 2021). PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menghadapi tekanan keuangan akibat utang, defisit arus kas, kenaikan harga bahan baku, dan penurunan permintaan. Kondisi tersebut menunjukkan bagaimana ketidakstabilan keuangan dan tekanan mempertahankan kinerja dapat meningkatkan risiko salah saji.

Pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF), audit investigasi 2023 mengungkap dugaan penggelembungan persediaan dan pencatatan beban yang tidak akurat pada PT Kimia Farma Apotek, yang berdampak pada kualitas laba dan keandalan laporan konsolidasian (PT Kimia Farma Tbk, 2024). Faktor yang diduga memengaruhi fraud adalah stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba. Ketidakstabilan keuangan menciptakan pressure bagi manajemen untuk mempertahankan persepsi kinerja; perubahan aset digunakan sebagai proksi stabilitas keuangan (Skousen et al., 2008; Budiman et al., 2025). Pertumbuhan perusahaan menggambarkan peningkatan aset atau pendapatan dan prospek masa depan. Namun, tuntutan mempertahankan pertumbuhan tinggi dapat mendorong manipulasi penjualan atau pendapatan agar target terpenuhi (Go & Trisnawati, 2024). Kualitas laba menunjukkan kemampuan laba mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Kualitas laba rendah menandakan tingginya akrual diskresioner dan asimetri informasi yang membuka peluang manajemen laba serta fraud (Farida & Sugesti, 2023; Melasari & Widyanti, 2023).

Gambar 2 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025

Gambar 1.2 menunjukkan jumlah perusahaan manufaktur di BEI berfluktuasi: 213 perusahaan pada 2021, 202 pada 2022, 228 pada 2023, 239 pada 2024, dan 244 pada 2025. Peningkatan jumlah emiten memperluas pilihan investasi sekaligus menuntut pengawasan laporan keuangan yang semakin kuat. Penelitian ini menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap fraud pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan (*fraud*) tidak dapat dilepaskan dari landasan teori yang menjelaskan perilaku manajerial, konflik kepentingan, serta kondisi keuangan perusahaan yang mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang tidak stabil serta tekanan pertumbuhan meningkatkan konflik keagenan dan memperbesar peluang terjadinya fraud (Ekualisasi,

2025). Penelitian empiris terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa tekanan keuangan yang tercermin dari ketidakstabilan keuangan perusahaan dan tuntutan pertumbuhan yang tinggi secara signifikan meningkatkan risiko *fraud* pada perusahaan manufaktur (Juni et al., 2024).

Penelitian Farida et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan masih memberikan hasil yang beragam sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba dalam mendeteksi fraud. Menurut Yuliana dan Soma (2026), kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui profitabilitas, leverage, free cash flow, dan growth opportunities menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional sehingga dapat memengaruhi perilaku manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Dengan menggabungkan perspektif keagenan dan pemicu kecurangan ini, peneliti dapat melihat secara utuh bagaimana kualitas laba yang buruk menjadi sinyal adanya kegagalan fungsi keagenan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas laba rendah memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam praktik *fraud* karena laba digunakan sebagai alat untuk mengirim sinyal positif yang menyesatkan kepada pasar (Siregar et al., 2025). Melalui teori keagenan dan kerangka pentagon ini diharapkan mampu menjelaskan fenomena kecurangan pada sektor manufaktur secara komprehensif selama masa pengamatan 2021 – 2025.

Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraud*)

Menurut (Aini & Harto, 2025), kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji atau penghilangan informasi secara sengaja mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui manipulasi angka dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan tersebut. Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan Beneish M-Score, yaitu model statistik yang banyak digunakan untuk mendeteksi kemungkinan manipulasi laba pada perusahaan publik (Tingginehe, 2022). Berikut adalah rumus utama dari model Beneish M-Score yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini:

$$\textbf{M-}\boldsymbol{Score} = -4.84 + 0.92\ (\text{DSRI}) + 0.528\ (\text{GMI}) + 0.404\ (\text{AQI}) + 0.892\ (\text{SGI}) + 0.115\ (\text{DEPI}) - 0.172\ (\text{SGAI}) + 4.679\ (\text{TATA}) - 0.327\ (\text{LVGI}) \ldots (2.1)$$

Kriteria:

M-*Score* > –2,22 perusahaan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan.

M-*Score* ≤ –2,22 perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi.

Stabilitas Keuangan

Dalam teori *fraud*, kondisi ini dipandang sebagai bentuk tekanan (*pressure*) yang meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Menurut (Chantia et al., 2021), stabilitas keuangan sering kali dipandang sebagai tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan ketika kondisi pertumbuhan aset perusahaan berada di bawah rata-rata industri atau mengalami penurunan yang signifikan. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diukur menggunakan perubahan total aset (*Asset Change*)**.** Proksi ini mencerminkan tingkat kestabilan struktur aset perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan aset yang signifikan mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang stabil dan berpotensi meningkatkan tekanan manajerial (Ijuedin, 2018). Berikut adalah rumus untuk menghitung stabilitas keuangan (ACHANGE) yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\textbf{ACHANGE} = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \ldots . (2.2)$$

Semakin besar fluktuasi perubahan aset, semakin rendah tingkat stabilitas keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Wibowo & Suwardi, 2024), pertumbuhan perusahaan yang konsisten mencerminkan prospek masa depan yang baik dan menjadi daya tarik utama bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Pertumbuhan penjualan mencerminkan dinamika aktivitas operasional perusahaan dan sering digunakan dalam penelitian terkait fraud dan manajemen laba (Siregar et al., 2025) Dengan menggunakan perhitungan yang terstandarisasi, variabel ini akan memberikan bukti empiris yang kuat mengenai peran kinerja operasional dalam mempengaruhi keputusan manajemen untuk bertindak curang. Berikut adalah rumus untuk menghitung Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*) yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\textbf{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \dots (\mathbf{2.3})$$

Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau tidak stabil dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen dalam mempertahankan kinerja perusahaan.

Kualitas Laba

Kualitas laba mencerminkan sejauh mana laba yang dilaporkan mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan berkelanjutan. Farida dan Sugesti (2023) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pelaporan keuangan sering berkaitan dengan praktik earnings management, yaitu intervensi manajemen terhadap proses penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Praktik tersebut dapat dilakukan melalui income increasing, income decreasing maupun income smoothing sehingga mengurangi reliabilitas informasi keuangan perusahaan. Berikut adalah tahapan rumus untuk menghitung Kualitas Laba (Discretionary Accruals) melalui model Modified Jones Model yang digunakan dalam penelitian ini :

Total Accruals (TA):

$$\boldsymbol{TA_t} = Laba\ Bersih_t - Arus\ Kas\ Operasi_t \dots (2.4)$$

Estimasi Non – Discretionary Accruals (NDA):

$$\frac{\boldsymbol{TA_t}}{\boldsymbol{A_{t-1}}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Pendapata_t - \Delta Piutang_t}{A_{t-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) \dots (2.5)$$

Discretionary Accruals (DA):

$$\boldsymbol{DA_t} = TA_t - NDA_t \dots (2.6)$$

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Agency Theory menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akibat asimetri informasi dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan ketika perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Dalam perspektif Fraud Triangle, kondisi tersebut merupakan bentuk *pressure* yang meningkatkan risiko terjadinya kecurangan. Penelitian Skousen et al. (2008) menunjukkan bahwa tekanan keuangan dan pertumbuhan aset berhubungan dengan meningkatnya kemungkinan terjadinya *fraud*. Sejalan dengan itu, Nabila (2010) membuktikan bahwa *financial stability pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Agency Theory, tuntutan untuk mencapai target pertumbuhan perusahaan dapat mendorong manajemen bertindak oportunistik dengan memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik. Dalam Fraud Theory, kondisi ini mencerminkan adanya *pressure* yang meningkatkan risiko terjadinya *fraud*. Penelitian Cahyamustika dan Oktaviani (2024) menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Selain itu, penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI juga menunjukkan bahwa tekanan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Agency Theory menjelaskan bahwa asimetri informasi memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba melalui *earnings management*. Kualitas laba yang rendah mencerminkan tingginya akrual diskresioner dan dapat menjadi indikasi awal terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian Dechow et al. (2011) menunjukkan bahwa rendahnya kualitas akrual merupakan indikator penting *fraudulent financial reporting*. Penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *discretionary accrual*, semakin besar indikasi manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

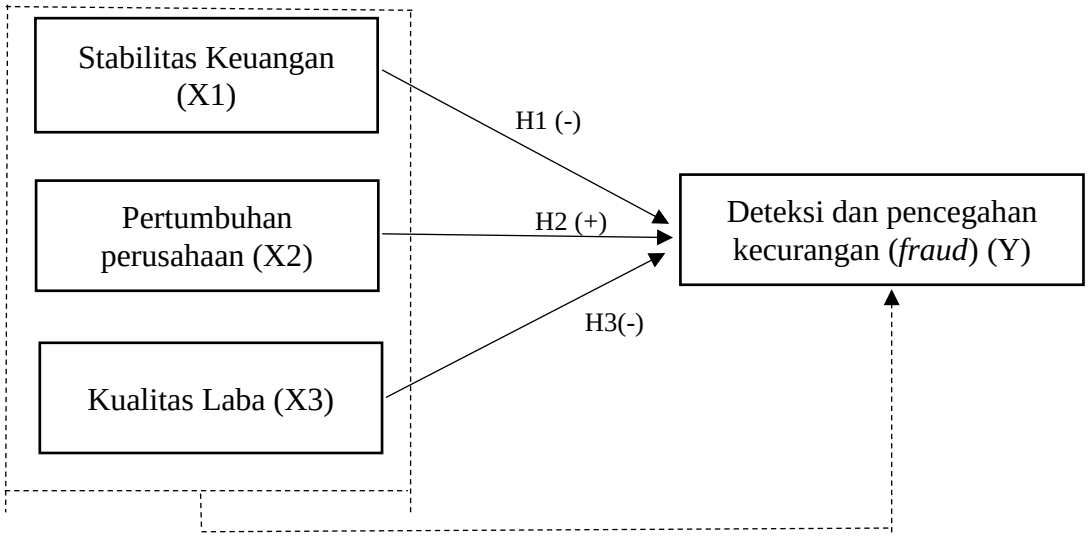

Gambar 3. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah oleh penulis (2026)

Keterangan :

---------- = Simultan
_____ = Parsial

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan ketersediaan data yang lengkap dan konsisten. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews. Statistik deskriptif menggambarkan data; Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menentukan model; uji asumsi klasik menilai multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas; sedangkan uji t, uji F, dan koefisien determinasi menguji hipotesis serta kemampuan model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran nilai rata-rata, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	*Fraud* (Y)	Stabilitas Keuangan (X1)	Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Kualitas Laba (X3)
Jumlah observasi (N)	250	250	250	250
Rata-rata (Mean)	-2.4758	0.0748	0.0338	0.8109
Median	-2.8971	0.0432	0.0488	0.7962
Standar deviasi	2.2275	0.2932	0.3850	0.5381
Minimum	-7.8099	-0.5933	-3.6266	-0.6809
Maksimum	7.1337	3.3732	0.9141	5.7967

Fraud (Y) memiliki mean −2,4757. Nilai tersebut berada di bawah batas Beneish M-Score −2,22 sehingga secara umum sampel tidak terindikasi manipulasi, tetapi standar deviasi dan rentang nilai menunjukkan variasi fraud antarperusahaan. Stabilitas Keuangan (X1) memiliki mean 0,0748. Median yang lebih rendah daripada mean menunjukkan keberadaan nilai ekstrem, sedangkan rentang minimum–maksimum mencerminkan perbedaan perubahan aset antarperusahaan. Pertumbuhan Perusahaan (X2) memiliki mean 0,0338 dan median 0,0488. Nilai negatif pada sebagian observasi menurunkan mean, sehingga pertumbuhan perusahaan sampel tidak merata. Kualitas Laba (X3) memiliki mean 0,8109 dengan median yang hampir sama, menunjukkan data terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Namun, nilai minimum dan maksimum tetap memperlihatkan perbedaan kualitas laba antarperusahaan.

Tabel 1. Tren Rata-Rata Variabel Per Tahun

Tahun	Fraud (Y)	Stabilitas Keuangan (X1)	Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Kualitas Laba (X3)
2021	-2.1918	0.1323	0.1686	0.9570
2022	-2.3583	0.0746	0.0469	0.8284
2023	-2.5308	0.0202	0.0082	0.7574
2024	-2.3960	0.0330	0.0142	0.7593
2025	-2.9023	0.1137	-0.0691	0.7524

Gambar 4. Tren Rata-Rata Fraud (Y) per Tahun

Fraud cenderung menurun dari −2,1918 pada 2021 menjadi −2,3583 pada 2022, terus menurun hingga 2024, lalu berubah pada 2025. Nilai yang semakin negatif menunjukkan kecenderungan risiko manipulasi yang semakin rendah berdasarkan Beneish M-Score.

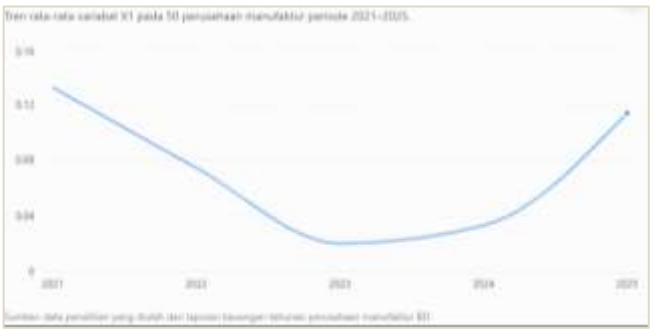

Gambar 5. Tren Rata-Rata Stabilitas Keuangan (X1) per Tahun

Stabilitas Keuangan berfluktuasi: tertinggi pada 2021 (0,1323), menurun hingga titik terendah pada 2023 (0,0202), sedikit meningkat pada 2024, lalu berubah kembali pada 2025. Pola ini menunjukkan perubahan aset yang tidak seragam.

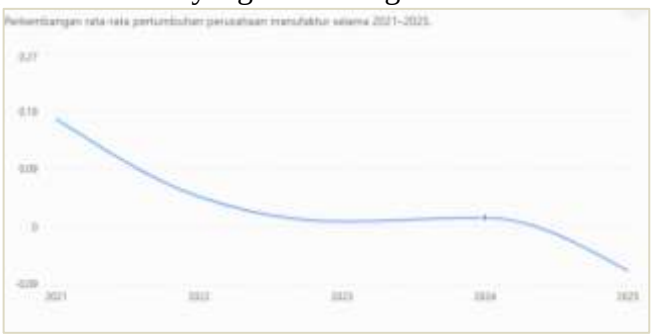

Gambar 6. Tren Rata-Rata Pertumbuhan Perusahaan (X2) per Tahun

Pertumbuhan Perusahaan menurun dari 0,1686 pada 2021, turun tajam pada 2022–2023, sedikit membaik pada 2024, lalu kembali berubah pada 2025. Tren tersebut mencerminkan tekanan pemulihan dan ketidakpastian ekonomi.

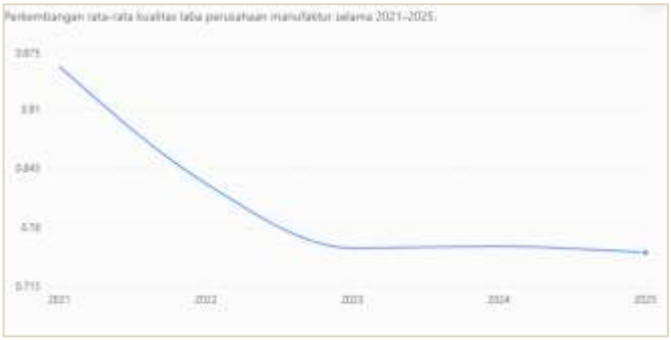

Gambar 7. Tren Rata-Rata Kualitas Laba (X3) per Tahun

Kualitas Laba menurun dari 0,9570 pada 2021 menjadi 0,7524 pada 2025, dengan penurunan terbesar pada 2022 dan relatif stabil pada 2023–2025. Hal ini mengindikasikan melemahnya kemampuan laba mencerminkan kinerja ekonomi secara berkelanjutan.

Uji Pemilihan Model

Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui Uji LM, Chow, dan Hausman untuk menentukan Common Effect Model (CEM), Random Effect Model (REM), atau Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiple

Uji Lagrange Multiplier membandingkan CEM dan REM; probabilitas < 0,05 memilih REM, sedangkan probabilitas > 0,05 memilih CEM.

H0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Random *Effect Model* (REM)

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Efek yang diuji	Statistik Breusch-Pagan	Prob.	Keputusan
Cross-section	7,070	0,0078	H0 ditolak
Time	0,520	0,4708	H0 diterima
Both	7,590	0,0059	H0 ditolak

Probabilitas Breusch-Pagan Cross-section 0,0078 dan Both 0,0059, keduanya < 0,05, sehingga REM dipilih dibandingkan CEM.

Uji Chow

Uji Chow membandingkan CEM dan FEM; probabilitas < 0,05 memilih FEM.

H0 : *Common* Effect Model (CEM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Uji	Statistik	df	Prob.	Keputusan
Cross-section F	1,769	-49,197	0,0034	H0 ditolak
Cross-section Chi-square	91,160	49	0,0002	H0 ditolak

Probabilitas Cross-section F 0,0034 dan Cross-section Chi-square 0,0002, keduanya < 0,05, sehingga FEM dipilih.

Uji Hausmann

Uji Hausman membandingkan REM dan FEM; probabilitas < 0,05 memilih FEM.

H0 : Random Effect Model (REM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 2. Hasil Uji Hausmann

Uji	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Keputusan
Cross-section random	9,392	3	0,0245	H0 ditolak

Chi-Square Statistic sebesar 9,392 dengan probabilitas 0,0245 < 0,05, sehingga FEM dipilih.

Kesimpulan Akhir Model Terpilih

Tabel 3. Kesimpulan Model Terpilih

Uji	Perbandingan Model	Hasil	Model Terpilih
Uji LM	CEM vs REM	Prob. 0,0078 < 0,05	REM
Uji Chow	CEM vs FEM	Prob. 0,0034 < 0,05	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	Prob. 0,0245 < 0,05	FEM

Uji Chow dan Hausman sama-sama memilih Fixed Effect Model (FEM); karena itu, FEM digunakan untuk analisis regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menilai korelasi tinggi antarvariabel independen; korelasi di bawah 0,80 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1,0000	0,0836	0,4735
X2	0,0836	1,0000	0,1847
X3	0,4735	0,1847	1,0000

Korelasi X1–X2 sebesar 0,0836, X1–X3 sebesar 0,4735, dan X2–X3 sebesar 0,1847; seluruhnya < 0,80 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser mendeteksi heteroskedastisitas; probabilitas > 0,05 menunjukkan homoskedastisitas, sedangkan probabilitas < 0,05 menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,2148	0,2540	4,7820	0,0000
X1	-0,1579	0,3802	-0,4153	0,6784
X2	0,8202	0,1913	4,2872	0,0000
X3	0,0273	0,3327	0,0820	0,9347

Probabilitas X1 sebesar 0,6784 dan X3 sebesar 0,9347 menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas, sedangkan X2 memiliki probabilitas < 0,05 sehingga model masih terindikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai korelasi residual antarperiode menggunakan statistik Durbin–Watson (DW).

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

dw	k	n	dL	dU	4-dU
2.0405	3	250	1.7382	1.7990	2.2010

Nilai DW 2,0405 berada di antara dU 1,7990 dan 4−dU 2,2010, sehingga model tidak mengalami autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Jarque–Bera menilai normalitas residual; probabilitas > 0,05 menunjukkan residual normal.

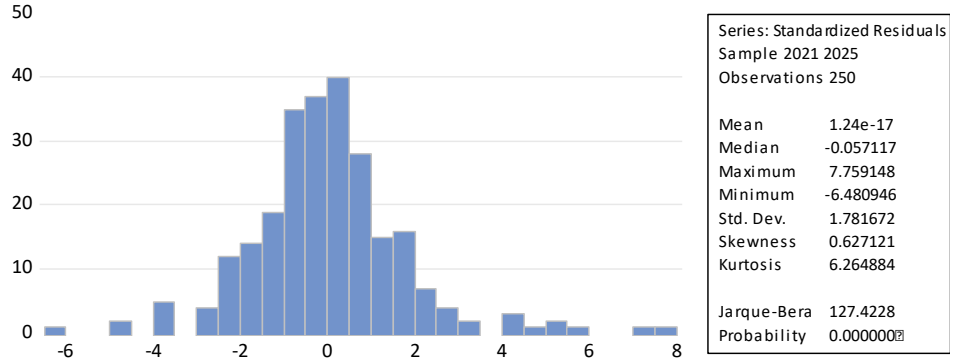

Gambar 8. Hasil Uji Normalitas Data

Nilai Jarque–Bera 127,4228 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05 menunjukkan residual tidak berdistribusi normal.

Kesimpula Hasil Uji Asumsi Klasik

Model tidak mengalami multikolinearitas dan autokorelasi, tetapi terdapat heteroskedastisitas dan residual tidak normal. Oleh karena itu, estimasi dilanjutkan menggunakan robust standard errors (White cross-section) agar inferensi lebih reliabel.

Hasil Estimasi Model Fixed Effect dengan Robust Standard Errors (White Cross-Section)

FEM diestimasi menggunakan robust standard errors (White cross-section) untuk mengoreksi heteroskedastisitas. Hasil estimasi disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 10. Hasil Estimasi Model *Fixed Effect* dengan *Robust Standard Errors*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil Uji Hipotesis
C	-1,1790	0,4924	-2,3944	0,0748	
X1 (Stabilitas Keuangan)	0,6236	0,7125	0,8753	0,4308	Tidak signifikan (Hipotesis ditolak)
X2 (Pertumbuhan Perusahaan)	-0,6700	0,4908	-1,3652	0,2439	Tidak signifikan (Hipotesis ditolak)
X3 (Kualitas Laba)	-1,6288	0,4730	-3,4435	0,0262	Signifikan negatif **(Hipotesis diterima)**

Goodness of Fit Model	Nilai
R-squared	0,3602
Adjusted R-squared	0,1913
F-statistic	2,1330
Prob(F-statistic)	0,000105

Persamaan Estimasi Model

Berdasarkan hasil estimasi Fixed Effect Model dengan robust standard errors, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = -1{,}1790 + 0{,}6236X1_{it} - 0{,}6700X2_{it} - 1{,}6288X3_{it} + e_{it}$$

Pengujian Hipotesis Parsial

Uji t menilai pengaruh parsial; probabilitas < 0,05 menunjukkan pengaruh signifikan. Stabilitas Keuangan memiliki koefisien 0,6236 dan probabilitas 0,4308 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud dan H1 ditolak. Pertumbuhan Perusahaan memiliki koefisien −0,6700 dan probabilitas 0,2439 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud dan H2 ditolak. Kualitas Laba memiliki koefisien −1,6288 dan probabilitas 0,0262 < 0,05, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud dan H3 diterima.

Pengujian Hipotesis Simultan

Uji F menilai pengaruh simultan ketiga variabel terhadap fraud. Prob(F-statistic) sebesar 0,000105 < 0,05 menunjukkan Stabilitas Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap fraud.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi fraud. R-squared sebesar 0,3602 menunjukkan bahwa 36,02% variasi fraud dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan 63,98% dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti tata kelola, pengendalian internal, kualitas audit, dan tekanan eksternal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh stabilitas keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas laba terhadap fraud pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2021–2025.
2. Secara parsial, stabilitas keuangan berkoefisien positif tetapi tidak signifikan, sehingga H1 ditolak; pertumbuhan perusahaan berkoefisien negatif tetapi tidak signifikan, sehingga H2 ditolak; sedangkan kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga H3 diterima.
3. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap fraud. Nilai R-squared sebesar 0,3602 menunjukkan bahwa model menjelaskan 36,02% variasi fraud, sedangkan 63,98% dijelaskan faktor lain di luar penelitian.

Saran

Perusahaan disarankan meningkatkan kualitas laba melalui pelaporan yang transparan, akurat, sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan prinsip Good Corporate Governance. Manajemen perlu membatasi discretionary accruals, memperkuat pengawasan pelaporan, mengevaluasi stabilitas keuangan dan pertumbuhan secara berkala, serta menjaga target kinerja agar tidak menimbulkan tekanan yang mendorong manipulasi. Investor dan regulator dapat menggunakan kualitas laba sebagai indikator penting dalam mendeteksi risiko fraud.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel efektivitas pengendalian internal, good corporate governance, kualitas audit, ukuran KAP, manajemen laba, financial distress, leverage, dan tekanan eksternal; memperluas sektor serta periode pengamatan; dan menggunakan proksi fraud lain seperti F-Score, Altman Z-Score, atau Fraud Pentagon/Hexagon agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2017). Earnings Fraud And Financial Stability. *Asia Pacific Fraud Journal*, *2*(1), 117. https://doi.org/10.21532/apfj.001.17.02.01.010

Agustiningsih, M., & Helmiati. (2025). Biaya Produksi dan Pajak Penghasilan atas Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Di Subsektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (IDX) Pada Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, *8*(2), 643–652. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2416

Aini, S., & Harto, P. (2025). Peran Implikasi Good Corporate Governance Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(4).

Amandha Cahyamustika, M., & Meita Oktaviani, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1), 1–13. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.328

Avianita, S. D., & Riany, M. (2026). Pengaruh Tekanan Eksternal Dan Agresivitas Pajak Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.772

BEI. (2026). *Bursa Efek Indonesia*. https://www.idx.co.id/id

Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management among Firms with Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public*, *16*, 272–309. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0278-4254(97)00023-9

Beneish, M. D., Bernard, V., Ciesielski, J., Deangelo, L., Fridson, M., Harvey, C., Hsieh, D., Lee, C., Press, E., Whaley, B., & Zmijewski, M. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation Comments Welcome*.

Bougie, R., & Sekaran, U. (2025). *Research Methods for Business, with eBook Access Code: A Skill Building Approach*. john wiley & sons.

BPS. (2026). *Badan Pusat Statistik*. https://www.bps.go.id/id

Budiman, T. R., Karamoy, H., & Maradesa, D. (2025). Pengaruh financial stability dan ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *3*(2), 509–519. https://doi.org/10.58784/mbkk.375

Chantia, D., Guritno, Y., & Sari, R. (2021). Detection Of Fraudulent Financial Statements : Fraud Hexagon S.C.C.O.R.E Model Approach. *PROSIDING BIEMA*, *2*, 594–613. https://doi.org/https://doi.org/10.36448/jak.v13i2.2618

Clara Hutabarat, E. J., & Renny. (2023). Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Berdasarkan Faktor Pressure Dan Opportunity. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(6), 45–56. https://doi.org/10.56127/jukim.v2i6

Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, *28*(1), 17–82. https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x

Ekualisasi, J. (2025). *1 2* 3 4*. *6*(June), 12–18.

Farida, I., et al. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(2). https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.846

Farida, A. L., & Sugesti, P. F. (2023). Determinant of earnings management: Financial distress, tax planning, audit quality, and public accountant firm size. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, *6*(1), 1–15.

Go, F., & Trisnawati, E. (2024). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Riil. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *6*(1), 290–300. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28716

Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.

Herdjiono, I., & Kabalmay, B. N. (2021). Can the Fraud Triangle Detect Financial Statement Fraud? An Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Corporate Finance Research*, *15*(3), 28–38. https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.15.3.2021.28-38

Ijuedin, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *2*(1), 82–97.

Ines, A. (2017). The Effect of Discretionary Accruals on Financial Statement Fraud: The Case of the French Companies. *International Research Journal of Finance and Economics*. http://www.internationalresearchjournaloffinanceandeconomics.com

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Juni, N., Dian, P., & Wati, A. (2024). *18.+546-555,+Putu+Dian+Ambara+Wati+,+Ni+Luh+Gde+Novitasari+,+Ni+Luh+Putu+Sandrya+Dewi*. *6*(2), 546–555.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false

Kholidin, M. A. M. (2026). *Pengaruh Target Keuangan, Stabilitas Keuangan Dan Efektivitas Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023)* [Universitas Mercu Buana]. https://doi.org/10.31002/jsae.v7i2.1158

Lestari, D. A. (2025). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Dan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ]. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/40911

Lin Oktris, Agustin Fadjarenie, Apollo Daito, & Zuha Rosufila Bt Abu Hasan. (2025). Environment Uncertainty, Earnings Volatility and Their Role in Financial Statement Fraud? *Jurnal Akuntansi*, *29*(1), 48–69. https://doi.org/10.24912/ja.v29i1.2441

Margaretha, A. C., & Oktaviani, R. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, *15*(1), 1–13.

Melasari, M., & Widyanti, Y. (2023). Discretionary Accruals: Detecting the Quality of Earnings Using Corporate Governance, Firm Size and Leverage. *International Journal of Accounting and Management Research*, *4*(2), 94–106. https://doi.org/10.30741/ijamr.v4i2.1350

Muariya, S., Dwi Karyanti, T., & Theresia Heni Widyarti Politeknik Negeri Semarang Jl, M. (2022). Financial Statement Fraud Detection Analysis In Fraud Triangle Perspective (Empirical Study In Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sub-Sector On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2020). *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN*, *5*(2). www.kemenperin.go.id

Nabila, A. R. (2010). *Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek*

Indonesia Tahun 2010-2011) [Universitas Diponerogo]. https://repofeb.undip.ac.id/3798/

Perols, J. L., & Lougee, B. A. (2011). The relation between earnings management and financial statement fraud. *Advances in Accounting*, *27*(1), 39–53. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2010.10.004

Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective Of Fraud Triangle Adopted By SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, *1*(2), 317. https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24

PT KIMIA FARMA TBK. (2024). *hasil audit investigasi mengungkap adanya dugaan rekayasa laporan keuangan melalui penggelembungan (overstatement) nilai persediaan dan pencatatan beban yang tidak akurat pada anak usahanya, PT Kimia Farma Apotek (KFA).* . https://www.kimiafarma.co.id/files/Lap_Tahunan/LT_TB23.pdf

Rahma, A. A., Agusti, A., Edriani, D., Novita, W., & Afriyenis, W. (2022). Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies. *International Journal of Social Science and Business*, *6*(2), 289–296. https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46369

Rizqi, A., Murdayanti, Y., & Utaminingtyas, T. H. (2029). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *1*(1), 97–108.

Roscoe, D. F. (1975). New methods for the derivation of stable difference representations for differential equations. *IMA Journal of Applied Mathematics*, *16*(3), 291–301.

Sankar, B. P. B., & Bhanawat, H. (2024). Fraud detection in financial statement: a study using Beneish algorithm. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, *16*(4), 380–394.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *03*(2), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.v3i2.6131

Siregar, M. A. P., Barus, Y. P. B., & Lusiani Safitri. (2025a). Determinasi Praktik Perataan Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(2), 45–54. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.772

Siregar, M. A. P., Barus, Y. P. B., & Lusiani Safitri. (2025b). Determinasi Praktik Perataan Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar dan Kimia di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, *11*(2), 45–54. https://doi.org/10.55963/jraa.v11i2.772

Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99. *Emerald Group Publishing Limited*, 1–40. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Vol. 19). Alfabeta,CV. https://archive.org/details/buku-metode-penelitian-sugiyono/page/79/mode/2up

Tingginehe, C., & ... (2022). … LABA PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of …*, *11*, 1–15.

Tri Rahmawati, A., & Sri Utami, E. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *23*(2). https://doi.org/10.30596/15698

Wibowo, V. S., & Suwardi, S. (2024). The Effect of Profitability, Capital Structure and Dividend Policy on Company Value. *Economics and Business International Conference Proceeding*, *1*(2), 961–970.

Winarno, K. O., & Indrawati, I. (2022). Impact Of Social Media Marketing And Electronic Word Of Mouth (E-WOM) On Purchase Intention. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *20*(3). https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.03.15

Yuliana, D., & Soma, A. M. (2026). The effect of free cash flow, leverage, profitability, liquidity, and growth opportunities on dividend policy in the Indonesian telecommunications sector: The role of intervening cash holdings. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *3*(4), 72–81.

Yustina Yuni, U. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba*..